

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Bidan merupakan profesi kunci dalam pelayanan terhadap perempuan selama daur kehidupan dan bidan mempunyai otoritas besar terhadap kesejahteraan kesehatan perempuan. Sehingga profesionalisme bidan merupakan elemen penting dalam pemberdayaan perempuan. Seiring semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan dengan indikator keberhasilan menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan atau Angka Kematian Bayi (AKB) secara bermakna. Mutu pelayanan kebidanan identik dengan bidan yang kompeten. Tenaga bidan yang bermutu, memiliki kemampuan komprehensif dan profesional yang hanya dapat dihasilkan melalui institusi penyelenggara pendidikan bidan yang berkualitas (Diana, 2017) .

Standar pendidikan bidan dari International Confederation of Midwives (ICM), menyatakan filosofi pendidikan bidan harus konsisten dengan filosofi asuhan kebidanan yaitu meyakini bahwa proses reproduksi perempuan merupakan proses alami dan normal yang dialami oleh setiap perempuan. Dalam memberikan asuhan, bidan bermitra dengan perempuan, memberi kewenangan pada perempuan, asuhan secara individual, asuhan secara terus menerus dan berkelanjutan (continuity of care/ CoC). (Diana, S. 2017)

Peningkatan akses dan mutu continuity of midwifery care ini juga merupakan salah satu strategi pencapaian target pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau yang dikenal dengan istilah Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 3, antara lain mampu menurunkan AKI dan AKB di Indonesia secara global di tahun 2030, yaitu melalui peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan ibu dan Anak. Dengan strategi tersebut diharapkan mampu menurunkan AKI dari 100 menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup dan menurunkan AKB dari 15 menjadi 12 per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2024).

Salah satu upaya untuk menurunkan AKI melalui program pelayanan antenatal terpadu atau Antenatal Care (ANC). Program ANC merupakan pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada seluruh ibu hamil. (Martafiyah.,S et all, 2023).

*Continuity of care* dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana (BC Putri Ariyanti · 2022 ). Filosofi model continuity of care menekankan pada kondisi alami yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga.

Perawatan berkesinambungan dikaitkan dengan fakta bahwa perempuan merasa lebih siap untuk melahirkan dan lebih percaya diri untuk menjalani proses persalinan secara positif. Perempuan yang menjalani pelayanan kebidanan secara continuity of care secara langsung akan menerima informasi yang dibutuhkan, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan merasa aman dan nyaman pada saat menjalani perawatan serta memiliki hubungan dengan tenaga kesehatan yang terpercaya secara berkesinambungan (Halldorsdottir, 2011 oleh R Himawati 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sebagai mahasiswa Profesi Bidan Universitas MH Thamrin akan menerapkan Asuhan Kebidanan Secara Berkelanjutan atau berbasis *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) yang mencakup asuhan kehamilan pada Ny. C.D.S yang dilakukan di Klinik Pratama Harapan Keluarga Tahun 2024

## **1.2 TUJUAN**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Secara Berkelanjutan atau berbasis *Continuity of Midwife Care* (CoMC) di masa kehamilan pada Ny. C yang dilakukan di Klinik Harapan Keluarga

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Secara Berkelanjutan atau berbasis *Continuity of Midwife Care* (CoMC) selama hamil.
- b. Mampu menganalisa masalah yang terjadi selama hamil.
- c. Mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi selama hamil.
- d. Mampu mengidentifikasi tindakan segera atau kolaborasi selama hamil.
- e. Mampu melakukan perencanaan tindakan selama hamil.
- f. Mampu melakukan implementasi dari perencanaan tindakan yang dibuat selama hamil.

- g. Mampu melakukan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan selama hamil.

### **1.3 MANFAAT**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan dokumentasi, referensi bagi mahasiswa dalam memahami asuhan *Continuity Of midwifery Care* (COMC).

2. Bagi Klinik

Diharapkan studi kasus ini dapat meningkatkan dan mengoptimalkan mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan teori dan memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan *Continuity Of midwifery Care* (COMC).

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan ilmu yang telah didapatkan selama proses perkuliahan dan mampu melakukan asuhan kebidanan *Continuity Of midwifery Care* (COMC).

